

**SISTEM DAN POLA AGROFORESTRY PADA SKEMA
HUTAN KEMASYARAKATAN
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI HUTAN BATU
MAMMANAE DESA ANABANUA KABUPATEN BARRU)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**SISTEM DAN POLA AGROFORESTRY PADA SKEMA
HUTAN KEMASYARAKATAN
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI HUTAN BATU
MAMMANAE DESA ANABANUA KABUPATEN BARRU)**

SKRIPSI

Dian Syauliyah Fadila

105951103919

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian.

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Sistem dan Pola Agroforestry Pada Skema Hutan
Kemasyarakatan (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan
Batu Mammanae Desa Anabanua Kabupaten Barru)

Nama : Dian Syauliyah Fadila

Nim : 105951103919

Program Studi : Kchutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN: 0011077101

Pembimbing II

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0921029002

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. IPU
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Sistem dan Pola Agroforestry Pada Skema Hutan
Kemasyarakatan (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Batu
Mammae Desa Anabanua Kabupaten Barru)

Nama : Dian Syauliyah Fadila

Nim : 105951103919

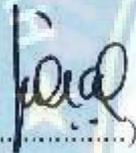
Program studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Pembimbing I

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si, IPM,
NIDN : 0011077101



(.....)

Pembimbing II

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM,
NIDN : 0921029002



(.....)

Penguji I

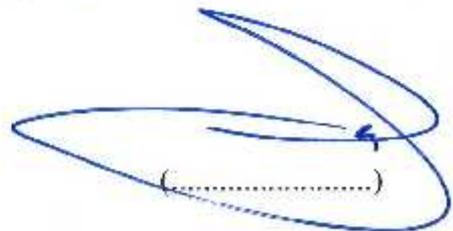
Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM,
NIDN : 0907028202



(.....)

Penguji II

Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM,
NIDN : 0906068802



(.....)

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DATA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Sistem dan Pola Agroforestry Pada Skema Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Desa Anabanua Kabupaten Barru).

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentukapa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Agustus 2023

Dian Syauliyah Fadila

ABSTRAK

Dian Syauliyah Fadila, Sistem dan Pola Agroforestry Pada Skema Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Desa Anabanua Kabupaten Barru), dibawah Bimbingan **Hikmah** dan **Jauhar Mukti**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan pola agroforestry serta jenis tanaman yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai Mei Sampai Agustus 2023. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner kepada responden sebanyak 15 orang yang tergabung pada KTH Batu Mammanae dan melakukan pengamatan langsung ke lokasi hutan lindung KTH Batu Mammanae. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae hanya menerapkan satu sistem agroforestry yaitu sistem agrisilvikultur. (2) Terdapat 3 pola tanam pada lahan/kebun yang dikelola oleh anggota Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae yaitu *random mixture* atau pola campuran acak sebanyak 80%, pola baris alternatif atau *alternate rows* sebanyak 13% dan *trees along border* atau pola pohon sepanjang perbatasan sebanyak 7%. (3) Jenis tanaman yang ditanam oleh anggota Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae adapun tanaman kehutanan yaitu Jati (*Tectona grandis*), Pulaui (*Alstonia scholaris*), dan Kapuk (*Ceiba pentandra*). Adapun tanaman non kehutanan yaitu Kopi (*Coffea Sp*), Durian (*Durio zibethinus*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Mangga (*Mangifera indica*), Petai (*Parkia speciosa*), Kelapa (*Cocos mucifera L.*), Alpukat (*Persea americana*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Coklat/kakao (*Theobroma cacao*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Aren (*Arenga pinnata*), Jambu Mete (*Anacardium occidentale*), dan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*).

Kata kunci : Kelompok Tani Hutan, pola tanam, agroforestry, agrisilvikultur

ABSTRAC

Dian Syaulyah Fadila, Agroforestry Systems and Patterns in the Community Forest Scheme (Case Study of the Batu Mammanae Forest Farmer Group, Anabanua Village, Barru Regency), Under the Guidance **Hikmah** dan **Jauhar Mukti**.

This study aims to determine the agroforestry systems and patterns as well as the types of plants applied by the Batu Mammanae Forest Farmers Group, Anabanua Village, Barru Regency. This research was carried out for 3 months from May to August 2023. Data was collected using interview techniques using questionnaires to 15 respondents who were members of KTH Batu Mammanae and made direct observations at the KTH Batu Mammanae protected forest location. The research results show: (1) The Batu Mammanae Forest Farmers Group only applies one agroforestry system, namely the agrisilviculture system. (2) There are 3 cropping patterns on the land/garden managed by members of the Batu Mammanae Forest Farmers Group, namely random mixture or random mixed pattern of 80%, alternative row pattern or alternate rows of 13% and trees along border or tree pattern along the border of 7%. (3) The types of plants planted by members of the Batu Mammanae Forest Farmers Group are forestry plants, namely teak (*Tectona grandis*), Pulai (*Alstonia scholaris*), and Kapok (*Ceiba pentandra*). The non-forestry plants are coffee (*Coffea Sp*), Durian (*Durio zibethinus*), Patchouli (*Pogostemon cablin*), Elephant Grass (*Pennisetum purpureum*), Candlenut (*Aleurites moluccana*), Mango (*Mangifera indica*), Petai (*Parkia speciosa*), Coconut (*Cocos mucifera L.*), Avocado (*Persea americana*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Chocolate/cocoa (*Theobroma cacao*), Chili (*Capsicum frutescens*), Sugar Palm (*Arenga pinnata*), Cashew (*Anacardium occidentale*), and Peanuts (*Arachis hypogaea*).

Key words :Forest Farmer Groups,planting patterns,agroforestry, agrisilviculture

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga masih diberikan kesehatan, kesempatan, serta kemampuan dalam menyelesaikan Skripsi. Salam serta shalawat semoga selalu terhaturkan kepada nabi kita tercinta baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi ummat islam.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan do'a dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah M.Pd. Selaku dekan Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi, motivasi, arahan, masukan dan kritikan yang sifatnya membangun, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayahanda Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan dan kritikan yang sifatnya membangun hingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM. dan Ayahanda Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik yang membangun serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmunya selama ini dalam perkuliahan hingga pada tugas akhir ini.
7. Aldi Amartya Saputra, SM. yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan, semangat, dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kak joy dan kak yanti, yang selama ini telah meluangkan waktu, tenaga, serta selalu menemani dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan saya, Megawati, Chairunnisa, dan Silvy Wahdania AP yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat SMA saya hingga sekarang, Nursahrianti, Inka Angreni, Sadjena Anjani, dan Salsabila Wahyudi yang selalu memberikan saya semangat yang tiada henti, semoga kita semua bisa sukses dikemudian hari ‘Aamiin ya Rabbal’alamin’.
11. Dan Teman-teman Meranti, yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian studi ini.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta. **Bapak ANKAL JAINI dan Ibu NURLINA MUIN, SH., M.Si.** Yang telah melahirkan dan membimbing saya mulai lahir sampai seperti saat ini dan menjadi motivasi hidup saya untuk membahagiakan kedua orang tua saya dan keluarga terkasih saya. Kasih sayang yang di curahkan kepada saya, nasehat-nasehat yang tak henti-hentinya di berikan kepada saya, serta D'oa yang tak pernah putus darinya lah yang mampu memberikan kekuatan kepada saya untuk menjalani hidup. Dan saudaraku tercinta Muhammad Fahril dan Muhammad Fathian Fadhil yang telah memberi kasih sayang dan semangat kepada saya. Harta yang paling berharga di dunia ini hanyalah Do'a dan Kasih Sayang Kalian. Hanya ungkapan rasa sayang dan cinta serta Do'a yang dapat saya berikan sebagai balasan. Pada kesempatan ini penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan perbuatan yang pernah penulis perbuat kepada orang tua tercinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DATA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Perhutanan Sosial.....	5
2.2 Kelompok Tani Hutan.....	7
2.3 Hutan Kemasyarakatan	7
2.4 Agroforestry.....	9
2.4.1 Klasifikasi Agroforestry	12
2.4.2 Pola Tanam Agroforestry.....	14
2.4.3 Manfaat Agroforestry	15
2.5 Kerangka Pikir	16

III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Waktu dan Tempat	18
3.2 Jenis dan Sumber Data	18
3.3 Sampel Penelitian.....	18
3.4 Alat dan Bahan	19
3.5 Teknik Pengambilan Data	19
3.6 Analisis Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Karakteristik Responden	20
4.2 Pola dan Jenis Tanaman Agroforestry Di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae	22
V. PENUTUP.....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1	Karakteristik Responden	20
2	Klasifikasi Pola dan Jenis Tanaman Pada Sistem Agrisilvkultur.....	22
3	Nama Ilmiah Jenis Tanaman Pada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae.....	32



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1	Pola Tanam Agroforestry	14
2	Kerangka Pikir Penelitian	17
3	Sebaran Lahan Agroforestry Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae..	21
4	Sketsa Pola Tanam <i>Random Mixture</i> Pada Sistem Agrisilvikultur.....	26
5	Pola Tanam <i>Random Mixture</i> Pada Sistem Agrisilvikultur.....	27
6	Sketsa Pola Tanam <i>Alternate Rows</i> Pada Sistem Agrisilvikultur.....	29
7	Pola Tanam <i>Alternate Rows</i> Pada Sistem Agrisilvikultur.....	29
8	Sketsa Pola Tanam <i>Trees Along Border</i> Pada Sistem Agrisilvikultur....	30
9	Pola Tanam <i>Trees Along Border</i> Pada Sistem Agrisilvikultur.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	34
2	Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae	36
3	Peta Lokasi Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae.....	37
4	SK IUPHkm Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae	38
5	SK KUPS Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae	45
6	Izin Penelitian.....	50



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan sebagai salah satu kekayaan alam dan penyangga kehidupan perlu terus dikelola secara lestari, sehingga dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan hutan yang baik tentunya berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar hutan. Pemanfaatan hutan yang diyakini memenuhi kriteria tersebut adalah pengelolaan hutan melalui pemberdayaan masyarakat didalam dan di sekitar hutan (*community based development*). Salah satu bentuknya adalah dengan Pengelolaan hutan kemasyarakatan melalui program perhutanan sosial.

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Dengan adanya program HKm masyarakat dan pemerintah dapat bersama-sama menjaga kelestarian hutan. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan HKm merasakan dampak yang besar. Dengan adanya program HKm masyarakat memiliki akses untuk dapat memanfaatkan hasil hutan non kayu yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi (Safe'I, R., dkk 2018). Pengembangan hutan kemasyarakatan umumnya melalui pola agroforestry.

Agroforestry merupakan suatu sistem pola budidaya atau pengelolaan lahan untuk mengatasi masalah ketersediaan lahan dan

peningkatan produktivitas lahan. Masalah yang sering timbul adalah alih fungsi lahan menyebabkan lahan hutan semakin berkurang. Agroforestry diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut dan masalah ketersediaan pangan. Pada dasarnya agroforestry terdiri dari tiga komponen pokok yaitu kehutanan, pertanian dan peternakan (Irawati dkk., 2021).

Agroforestry salah satu sistem pengelolaan lahan yang diyakini dapat menjadi solusi mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih guna lahan yang mensinergiskan kekuatan kepentingan ekonomi dan sekaligus ekologi sehingga mempunyai nilai keberlanjutan yang tinggi. Agroforestry di Indonesia dikenal sebagai ilmu baru tetapi praktik lama. Hal ini dikarenakan sudah ratusan tahun agroforestry dipraktikkan namun baru sekitar tahun 1970-an dikembangkan sebagai suatu ilmu (Ningsih, 2016). Salah satu kelompok tani hutan yang memegang persetujuan pengelolaan kawasan dengan skema hutan kemasyarakatan adalah KTH Batu Mammanae.

Kelompok Tani Hutan (KTH) Batu Mammanae merupakan kelompok tani hutan yang terletak di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang terbentuk pada tanggal 18 Februari 2013. Kemudian diberikan Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan dengan Nomor : SK. 6894/MEN-LHK-PSKL/PKPS/PS.0/12/2017 Tanggal 12 Desember 2017 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Seluas ±

100 Hektar Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan SK Kepala Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan (UPT KPH) Ajatappareng Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kelompok Tani Batu Mammanae Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 23 Agustus 2022, KTH Batu Mammanae sejauh ini sudah memiliki 4 KUPS yaitu KUPS Kopi, KUPS Agroforestry, KUPS Agrosilvopasture, dan KUPS Durian. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang sistem dan pola agroforestry yang diterapkan pada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem agroforestry yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru?
2. Bagaimana pola agroforestry yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru?
3. Jenis tanaman apa yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru?

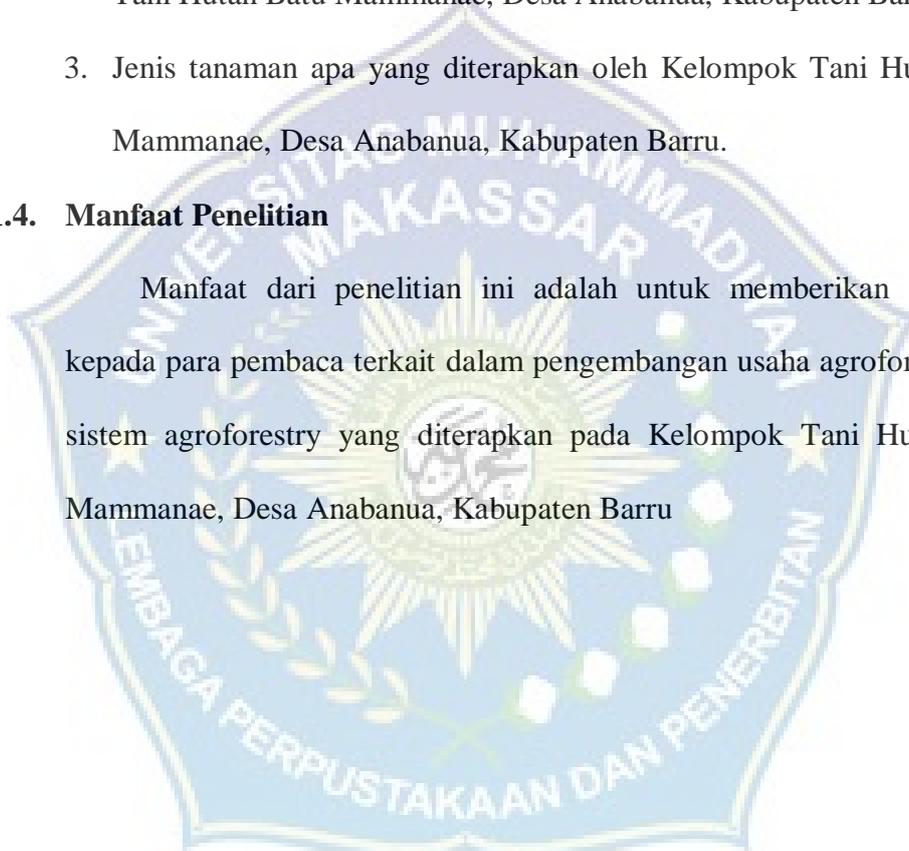
1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem agroforestry yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui pola agroforestry yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru.
3. Jenis tanaman apa yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pembaca terkait dalam pengembangan usaha agroforestry dan sistem agroforestry yang diterapkan pada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae, Desa Anabanua, Kabupaten Barru



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perhutanan Sosial

Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan kemitraan kehutanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 bahwa Pengelolaan Perhutanan Sosial adalah kegiatan pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh kelompok Perhutanan Sosial melalui Persetujuan Pengelolaan HD, HKm, HTR, kemitraan kehutanan, dan Hutan Adat pada kawasan Hutan Lindung, kawasan Hutan Produksi atau kawasan Hutan Konservasi sesuai dengan fungsinya.

1. Hutan Desa (HD) adalah hutan negara yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa serta belum dibebani izin/hak. Artinya bahwa masyarakat desa melalui lembaga desa dapat menjadi pelaku utama dalam mengelola dan mengambil manfaat dari hutan negara. Mengelola mempunyai makna lingkup yang lebih luas, bukan sekedar memanfaatkan sumber daya hutan yang ada tetapi lebih bertanggungjawab atas kelestarian fungsi hutan sebagai penyangga kehidupan (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Jeneberang Walanae, 2010) dalam Muin dan Hapsari, 2014).

2. Hutan Kemasyarakatan (Hkm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Kebijakan Hutan kemasyarakatan mengizinkan masyarakat untuk dapat mengelola sebagian dari sumberdaya hutan dengan rambu-rambu yang telah ditentukan. Permintaan dari kelompok-kelompok petani hutan kemasyarakatan mengenai perizinan Hkm di sekitar kawasan hutan lindung (Rosalia dan Ratnasari, 2016).
3. Hutan Tanaman Rakyat (HTR) merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia yang membutuhkan partisipasi dan tanggungjawab dari masyarakat lokal untuk mengelola hutan produksi secara berkelanjutan (Febriani dkk., 2012)
4. Kemitraan Kehutanan merupakan salah satu skema kerjasama antara pengelola hutan dengan masyarakat dalam rangka mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya hutan yang ada untuk kepentingan ekonomi. Kemitraan Kehutanan lahir dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlhk-Setjen/2016 tentang Perhutanan Sosial (Ma'ruf, 2019).
5. Hutan adat adalah hutan negara dimana hutan adat merupakan hutan yang tidak dibebani pada hak. Pengkategorian hukum adat sebagai hukum negara secara hukum telah membuat hutan adat yang telah dikuasai secara turun temurun akan kehilangan hak dan pengelolaannya oleh masyarakat hukum adat (Dewi dkk, 2020).

2.2. Kelompok Tani Hutan

Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang memiliki peran penting dalam pengembangan usahatani agroforestry. Kelompok tani memiliki peran sebagai media dan wahana komunikasi dan pembelajaran petani, pengidentifikasian berbagai masalah yang dihadapi petani, pengambilan keputusan bersama, pemobilisasian dan penyinergian sumber daya individu (tenaga, pikiran, material), sekaligus perjuangan aspirasi para anggota dengan posisi tawar yang lebih baik (Prawiranegara (2016) dalam Ariandi, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan, KTH adalah kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan baik di hilir maupun di hulu (Kemenhut, 2014) dalam Ariandi, 2022).

2.3. Hutan Kemasyarakatan

Hutan kemasyarakatan adalah bentuk perhutanan sosial yang merupakan suatu bentuk upaya penguasaan lahan yang dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman, baik dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan untuk mendukung fungsi hutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengurangi fungsi hutan itu sendiri (Arief, A. 2001). Hutan kemasyarakatan merupakan hutan negara yang pemanfaatannya

ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat yang terdiri atas pihak pemohon HKm meliputi ketua kelompok masyarakat, ketua gabungan kelompok tani dan ketua koperasi (Yulia, N. dkk, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor. P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016, diterangkan bahwa HKm adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Pemanfaatannya hutan yaitu kegiatan untuk memanfaatkan kawasan hutan dalam bentuk hasil hutan kayu dan bukan kayu berdasarkan asas kelestarian hutan, sosial dan lingkungan hidup atau dalam bentuk pemanfaatan jasa lingkungan misalnya jasa ekowisata.

Menurut Ismail Hakim dkk, (2010) HKm adalah merupakan hutan negara dengan sistem pengelolaan hutan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tanpa mengganggu fungsi pokoknya. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan nilai ekonomi, nilai budaya, memberikan manfaat atau benefit kepada masyarakat pengelola dan masyarakat setempat. Sosial *forestry* ditujukan atau bisa dimanfaatkan oleh masyarakat petani disekitar kawasan hutan yang memiliki ketergantungan pada kawasan hutan tersebut dengan sistem pendekatan areal kelola/hamparan kelola. Dalam hal ini, sosial *forestry* memberikan kepastian hukum atas status lahan kelola bagi masyarakat yang membutuhkannya. Konsep hutan lestari melalui pola-pola pengelolaan, diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup

mereka melalui penganekaragaman hasil dari tanaman yang ditanam dilahan HKm.

Kegiatan sosial *forestry* dalam proses pelaksanaannya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dari keseluruhan persyaratan yang harus dilakukan (mulai dari penguatan kelembagaan sampai dengan teknis pengelolaan lahan), tidak menutup kemungkinan ada banyak masyarakat yang masih awam dan bahkan belum tahu sama sekali. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan tersebut. Kelompok Tani Hutan (KTH) selain mendapatkan fasilitas pendamping dari pemerintah, dalam hal ini oleh tenaga-tenaga penyuluh lapangan kehutanan, juga bekerjasama dengan lembaga independent seperti forum sosial *forestry* yang terdapat ditingkat provinsi dan lembaga-lembaga yang memiliki minat yang sama (Bakri dan Wahyu, 2021)

2.4. Agroforestry

Agroforestry disusun dari dua kata yakni dengan pengertian agro (pertanian) dan *forestry* (kehutanan) yang berarti menggabungkan ilmu kehutanan dengan pertanian, serta memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan.

Agroforestry merupakan sistem penggunaan lahan secara terpadu yang mengombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian dan/atau ternak (hewan) yang dilakukan baik secara bersama-sama atau bergilir dengan

tujuan untuk menghasilkan dari penggunaan lahan yang optimal dan berkelanjutan (Hairiah, 2003).

Menurut Lundgren and Raintree (2010), agroforestry adalah suatu nama kolektif untuk teknologi dan sistem penggunaan lahan dimana tanaman berkayu (pohon, semak, palem, bambu dan lainnya) ditanam dengan sengaja pada unit pengelolaan lahan yang sama dimana tanaman pertanian dan peternakan berada, didalam bentuk susunan spasial atau sequence temporal. Di dalam sistem agroforestry terjadi interaksi ekologis dan ekonomis diantara penyusunannya. Selain itu menurut Nair (2012), agroforestry adalah suatu penggunaan lahan yang melibatkan secara sengaja “*retention*”, pengenalan atau campuran pohon atau tanaman tahunan berkayu lain di lahan produksi pertanian atau ternak untuk mendapatkan keuntungan dan resultante interaksi ekologi dan ekonomi.

Agroforestry harus mengikuti juga masalah sosial, ekonomi dan budaya yang selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga agroforestry merupakan sebuah usahatani yang dinamis. Sifatnya yang dianggap dinamis ini Agroforestry sering ditawarkan sebagai salah satu sistem pertanian yang berkelanjutan. Walaupun bersifat dinamis namun Menurut Santoso dkk. (2004), agroforestry memiliki beberapa ciri khas, yaitu:

1) Adanya interaksi kuat antara komponen pepohonan dan bukan pepohonan.

Jika dikaji dari sistem interaksi yang terjadi antara objek dan unsur yang ada didalamnya. Interaksi ini memberikan dampak hasil dari kegiatan interaksi itu sendiri. Misalnya interaksi antara pohon dengan tapak dan

iklim. Hal ini bisa dianalisis dari *bio climatical zone*, Artinya bahwa pada setiap kondisi biofisik tapak akan dipengaruhi oleh kondisi iklim setempat, yang pada akhirnya menentukan kesesuaian jenis pohon yang tumbuh sesuai dengan kondisi tapak (topografi dan ketinggian tempat) dan kondisi iklim tersebut. Selain itu pohon dengan struktur perakaran, percabangan, daun, bunga dan buah serta bentuk kanopi juga memiliki interaksi dengan aliran air, stol karbon serta keragaman jenis biologi (Arifin dkk., 2009).

2) Integrasi dua atau lebih jenis tanaman (salah satunya tanaman berkayu).

Integrasi dapat diartikan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat sehingga saling berhubungan antar komponennya. Penentuan jenis tanaman yang akan ditanam dalam agroforestry juga memandang perlu adanya integrasi antar pohon-tanaman atau pohon-tanaman-ternak. Sebagai contoh integrasi dalam agroforestry juga sering dijumpai antara tanaman pohon dengan ternak walau seringkali tidak dijumpai pada ruang dan waktu yang sama misal: penanaman rumput hijauan ternak di bawah tegakan pinus. integrasi yang terjadi adalah daun dari tanaman kayu misal albasia atau sisa dari kulit buah kakao sering dimanfaatkan untuk tambahan pakan ternak dan kotoran dari ternak yang dimanfaatkan sebagai pupuk alami bagi tanaman kayu atau tanaman pertanian yang ada (Sardjono dkk., 2003).

3) Memberikan dua atau lebih hasil dari penggunaan sistem agroforestry.

Salah satu Contoh bahwa agroforestry memberikan lebih dari satu hasil dapat di sektor perkebunan tanaman keras (*tree crop plantation*) skala

besar. Perkebunan karet modern dengan pola tumpangsari palawija pada awal pembangunannya sebelum getah karet dapat dipanen, tanaman palawija menjadi komoditi yang dapat memberikan hasil berupa hasil produk pertanian yang dapat dipanen. Perkebunan kakao serta kopi yang dikombinasikan dengan tanaman peneduh selain buah dari kakao tersebut dapat di panen juga kayu dari tanaman peneduh tersebut dapat di panen yang memberikan dua hasil produksi dari satu lahan (Sardjono dkk., 2003)

- 4) Dapat digunakan pada berbagai kondisi lahan Pilihan jenis tanaman agroforestry yang ditanam tidak sembarangan, menggunakan kearifan lokal sebagai warisan turun-temurun dari nenek moyang, masyarakat dapat mengenal dan memahami dalam memperlakukan lahan sesuai dengan kondisinya. Misalnya dipilihnya tanaman pohon berakar kuat untuk mencegah terjadinya longsor di daerah curam dan terjal. Pemilihan pohon kelapa untuk agroforestry ditepi pantai atau daerah berpasir yang cocok dengan tanaman kelapa, atau memadukan tanaman penutup berupa tanaman kacang-kacangan guna memperbaiki struktur tanah pada perkebunan karet. Sehingga petani dapat menyesuaikan komoditi yang akan ditanam pada lahan usahatannya dengan kondisi lahan yang ada (Shamad, 2011).

2.4.1. Klasifikasi Agroforestry

Menurut Sardjono dkk. (2003), Klasifikasi agroforestry dapat didasarkan pada berbagai aspek sesuai dengan perspektif dan kepentingannya. Klasifikasi

berdasarkan komponen penyusunnya dan ditinjau dari komponennya, agroforestri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Agrisilvikultur (*Agrisilvicultural systems*)

Agrisilvikultur adalah sistem agroforestry yang mengkombinasikan komponen kehutanan (atau tanaman berkayu/ *woody plants*) dengan komponen pertanian (atau tanaman non-kayu). Tanaman berkayu dimaksudkan yang berdaur panjang (*tree crops*) dan tanaman non-kayu dari jenis tanaman semusim (*annual crops*).

2. Silvopastura (*Silvopastural systems*)

Sistem agroforestry yang meliputi komponen kehutanan (atau tanaman berkayu) dengan komponen peternakan (atau binatang ternak/ *pasture*) disebut sebagai sistem silvopastura.

3. Agrosilvopastura (*Agrosilvopastural systems*)

Agrosilvopastura adalah pengkombinasian komponen berkayu (kehutanan) dengan pertanian (semusim) dan sekaligus peternakan/ binatang pada unit manajemen lahan yang sama. Tegakan hutan alam bukan merupakan sistem agrosilvopastura, walaupun ketiga komponen pendukungnya juga bisa dijumpai dalam ekosistem dimaksud. Pengkombinasian dalam agrosilvopastura dilakukan secara terencana untuk mengoptimalkan fungsi produksi dan jasa (khususnya komponen berkayu/ kehutanan) kepada manusia/ masyarakat (*to serve people*). Tidak tertutup kemungkinan bahwa kombinasi dimaksud juga didukung oleh permudaan alam dan satwa liar.

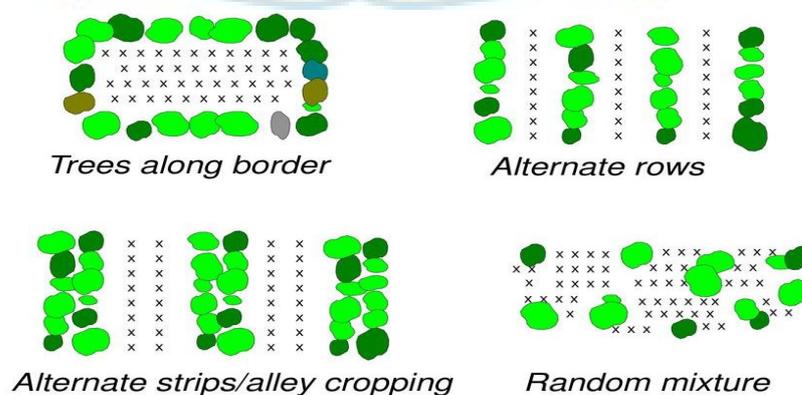
4. Apiculture

Apiculture yaitu sistem pengelolaan lahan yang memfungsikan pohon-pohon yang ditanam sebagai sumber pakan lebah madu. Selain memproduksi kayu, juga menghasilkan madu yang memiliki nilai jual tinggi dan berkhasiat sebagai obat. *Apiculture* banyak ditemui di kawasan dekat hutan dengan jenis lebah tertentu (Mahendra, 2009).

2.4.2. Pola Tanam Agroforestry

Adapun pola penggunaan ruang dalam sistem agroforestry dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

1. *Trees Along Border*, yaitu model penanaman pohon di bagian pinggir dan tanaman pertanian berada di tengah lahan.
2. *Alternate Rows*, yaitu kombinasi antara satu baris pohon dengan beberapa baris tanaman pertanian secara berselang-seling.
3. *Alternate Strips* atau *Alley Cropping*, yaitu kombinasi dimana dua baris pohon dan tanaman pertanian ditanam secara berselang-seling.
4. *Random Mixture*, yaitu pengaturan antara pohon dan tanaman pertanian secara acak.



Gambar 1. Pola Tanam Agroforestry

2.4.3. Manfaat Agroforestry

Agroforestry banyak menarik perhatian peneliti-peneliti teknis dan sosial yang mempelajari pentingnya pengetahuan dasar pengkombinasian antara pepohonan dengan tanaman tidak berkayu pada lahan yang sama, serta segala keuntungan dan kendalanya. Penyebaran ilmu Agroforestry diharapkan dapat bermanfaat dalam mencegah perluasan tanah terdegradasi, melestarikan sumber daya hutan, meningkatkan mutu pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani (Ferianto dkk., 2017).

Menurut Hairiah dkk. (2003), Keunggulan Agroforestry dibandingkan sistem penggunaan lahan lainnya, yaitu dalam hal:

1) Produktivitas

Dari hasil penelitian dibuktikan bahwa produk total sistem campuran dalam Agroforestry jauh lebih tinggi dibandingkan pada monokultur. Hal tersebut disebabkan bukan saja keluaran (*output*) dari satu bidang lahan yang beragam, akan tetapi juga dapat merata sepanjang tahun. Adanya tanaman campuran memberikan keuntungan, karena kegagalan satu komponen/jenis tanaman akan dapat ditutup oleh keberhasilan komponen/jenis tanaman lainnya.

2) Diversitas

Adanya pengkombinasian dua komponen atau lebih daripada sistem Agroforestry menghasilkan diversitas yang tinggi, baik menyangkut produk maupun jasa. Dengan demikian dari segi ekonomi dapat mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga pasar. Sedangkan dari segi ekologi dapat

menghindarkan kegagalan fatal pemanen sebagaimana dapat terjadi pada budidaya tunggal (monokultur).

3) Kemandirian

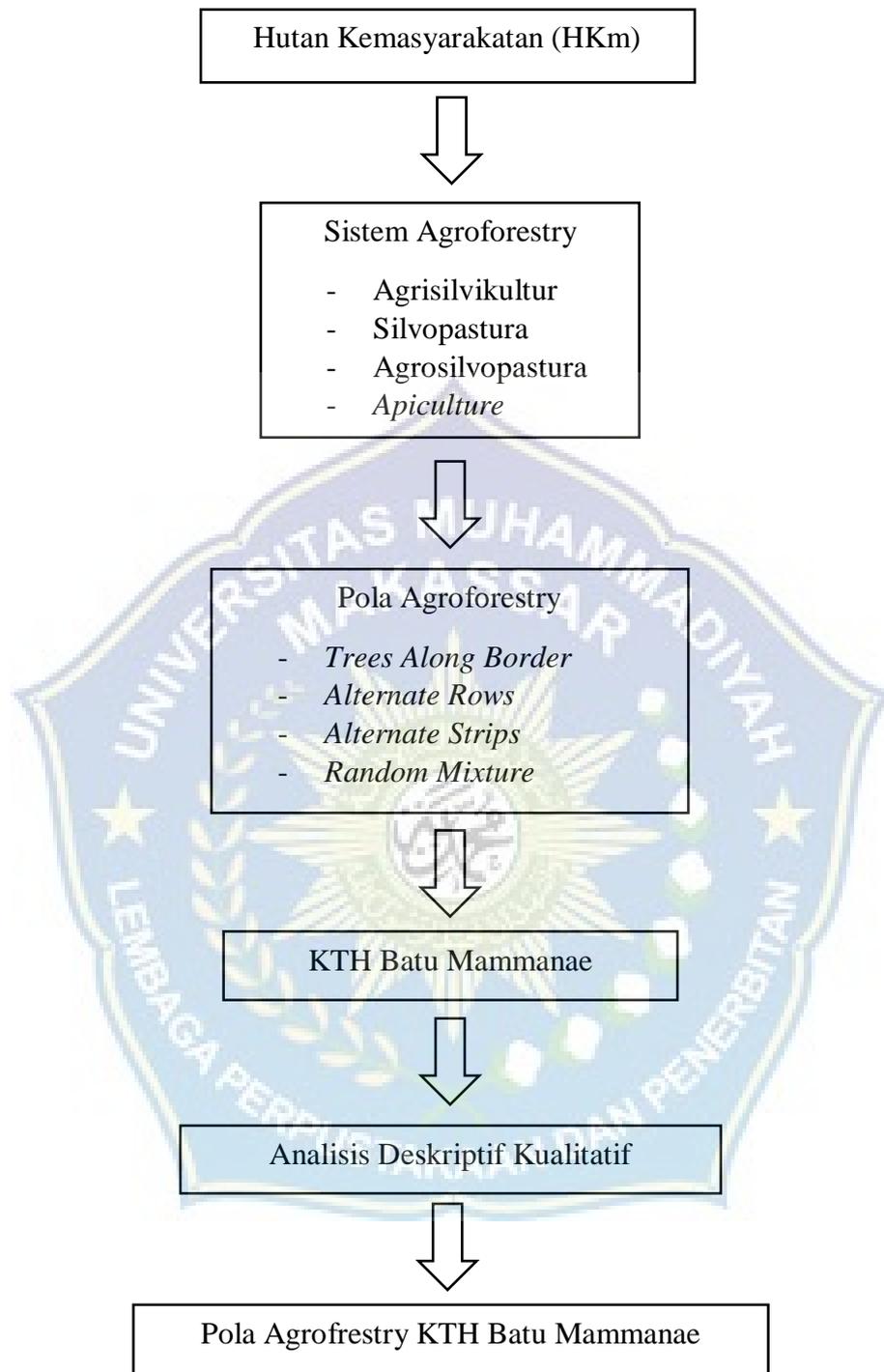
Diversifikasi yang tinggi dalam Agroforestry diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan petani kecil dan sekaligus melepaskannya dari ketergantungan terhadap produk-produk luar. Kemandirian sistem untuk berfungsi akan lebih baik dalam arti tidak memerlukan banyak input dari luar (pupuk dan pestisida), dengan diversitas yang lebih tinggi daripada sistem monokultur.

4) Stabilitas

Agroforestry yang memiliki diversitas dan produktivitas yang optimal mampu memberikan hasil yang seimbang sepanjang pengusahaan lahan, sehingga dapat menjamin stabilitas dan kesinambungan pendapatan petani.

2.5. Kerangka Pikir

Desa Anabanua merupakan daerah pedalaman yang berada pada Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Sebagian besar anggota Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae hidupnya bergantung pada aktivitas bercocok tanam/petani secara Agroforestry dalam wilayah izin Hutan Kemasyarakatan Batu Mammanae. Untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan penelitian ini maka akan dilakukan penelitian tentang Sistem Agroforestry di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Hutan Kemasyarakatan di Desa Anabanua, Kecamatan Barru, Kabupaten barru.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau dari hasil observasi yakni kuisinoer. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan sistem agroforestry yang telah dilaksanakan pada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Desa Anabanua, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan pengumpulan data atau pengolahan data misalnya melalui catatan, rekapan, atau bukti yang telah didapatkan.

3.3. Sampel Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Batu Mammanae. Adapun yang menjadi sampel/responden dalam penelitian ini yakni 15 orang.

3.4. Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan adalah alat tulis menulis, *Global Position System* (GPS), dan Kamera/*Handphone*. Bahan yang digunakan adalah kuisisioner sebagai panduan wawancara terhadap responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang baik, penulis menggunakan metode pengambilan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi yakni merupakan pengamatan atau *survei* dilapangan, melakukan identifikasi sistem agroforestry.

2. Kuisisioner dan wawancara

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ingin diketahui. Maka dari itu dalam pengamatan ini, jawaban dari responden dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini.

3.6. Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif adalah metode pengelolaan data secara mendalam dengan data dari hasil observasi, pengamatan, dan kuisisioner serta menggambarkan dan menuliskan hasilnya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae seluas ± 100 (seratus) hektar pada kawasan hutan di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Berbagai karakteristik petani seperti latar belakang Pendidikan, umur, pekerjaan serta lama menggarap lahan.

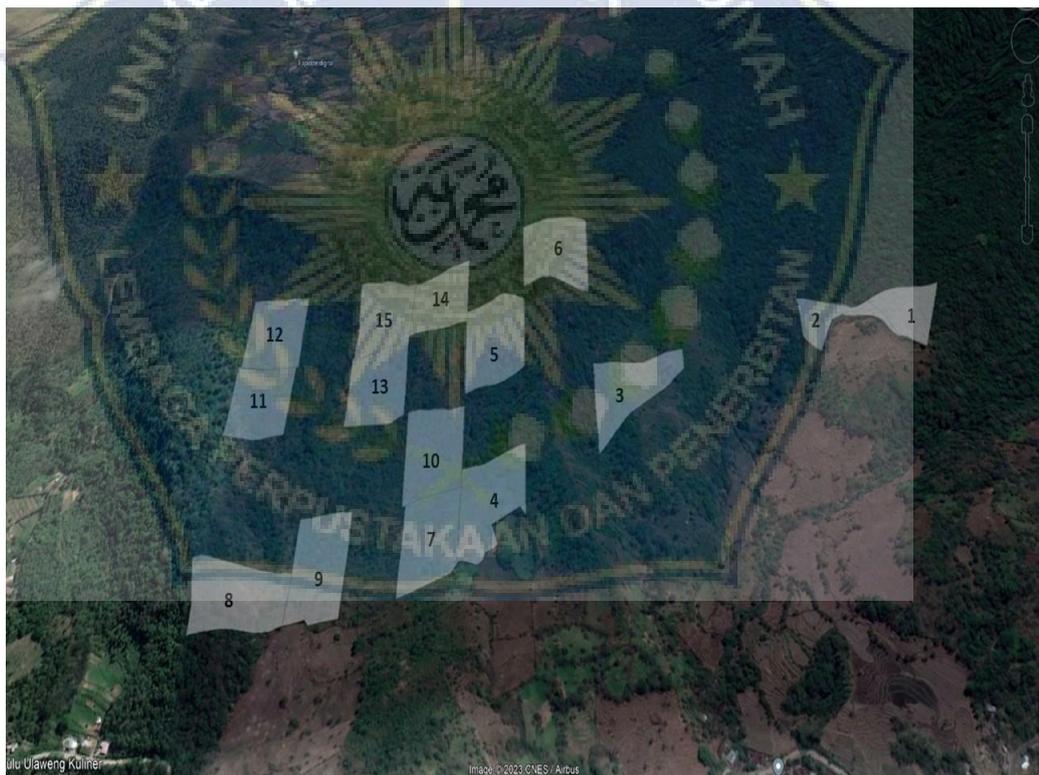
Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Responden	Pendidikan	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Lama Menggarap AF (Tahun)	Luas Lahan AF (Ha)
1.	Haeruddin	SD	50	Petani	2	1,93
2.	Sabbara	-	49	Petani	2	0,82
3.	Mustari	SD	47	Petani	2	1,93
4.	Mursalim	-	55	Petani	2	1,93
5.	La Upe	SMP	56	Petani	2	1,93
6.	Abd. Muin	SD	61	Petani	2	1,93
7.	Sakkatan	-	40	Petani	2	1,93
8.	Mansur	SD	41	Petani	2	1,93
9.	Ashar Pannari	SD	60	Petani	2	1,93
10.	Tare	-	61	Petani	2	1,93
11.	Amir	-	60	Petani	2	1,93
12.	La Kuddu	SMP	61	Petani	2	1,14
13.	Muddin	-	60	Petani	2	1,93
14.	Herman	SMP	47	Petani	2	1,93
15.	Saharuddin	SD	50	Petani	2	1,93

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani agroforestry di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae dengan jumlah sampel 15 orang. 3 Orang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama, 6 orang menempuh pendidikan Sekolah Dasar, dan 6 orang sama sekali tidak pernah menempuh pendidikan formal.

Umur petani agroforestry di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae bervariasi mulai dari 40 tahun hingga 61 tahun. Lama menggarap petani agroforestry di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae yaitu 2 tahun, sejak tahun 2021.



Gambar 3. Sebaran Lahan Agroforestry Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae

Sebaran lahan agroforestry Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae berdasarkan gambar 3 bahwa : 1) Lahan milik Haeruddin (1,93 ha), 2) Lahan milik Sabbara (0,82 ha), 3) Lahan milik Mustari (1,93 ha), 4) Lahan milik Mursalim (1,93 ha), 5) Lahan milik La Upe (1,93 ha), 6) Lahan milik Abd Muin (1,93 ha), 7) Lahan milik Sakkatan (1,93 ha), 8) Lahan milik Mansur (1,93 ha), 9) Lahan milik Ashar Pannari (1,93 ha), 10) Lahan milik Tare (1,93 ha), 11) Lahan milik Amir (1,93 ha), 12) Lahan milik La Kuddu (1,14 ha), 13) Lahan milik Herman (1,93 ha), 14) Lahan milik Muddin (1,93 ha), 15) lahan milik Saharuddin (1,93 ha).

4.2. Pola Dan Jenis Tanaman Agroforestry Di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae

Penerapan pola dan jenis tanaman pada lahan agroforestry di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae hanya terdapat satu sistem agroforestry yaitu agrisilvikultur. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Pola dan Jenis Tanaman Pada Sistem Agrisilvikultur.

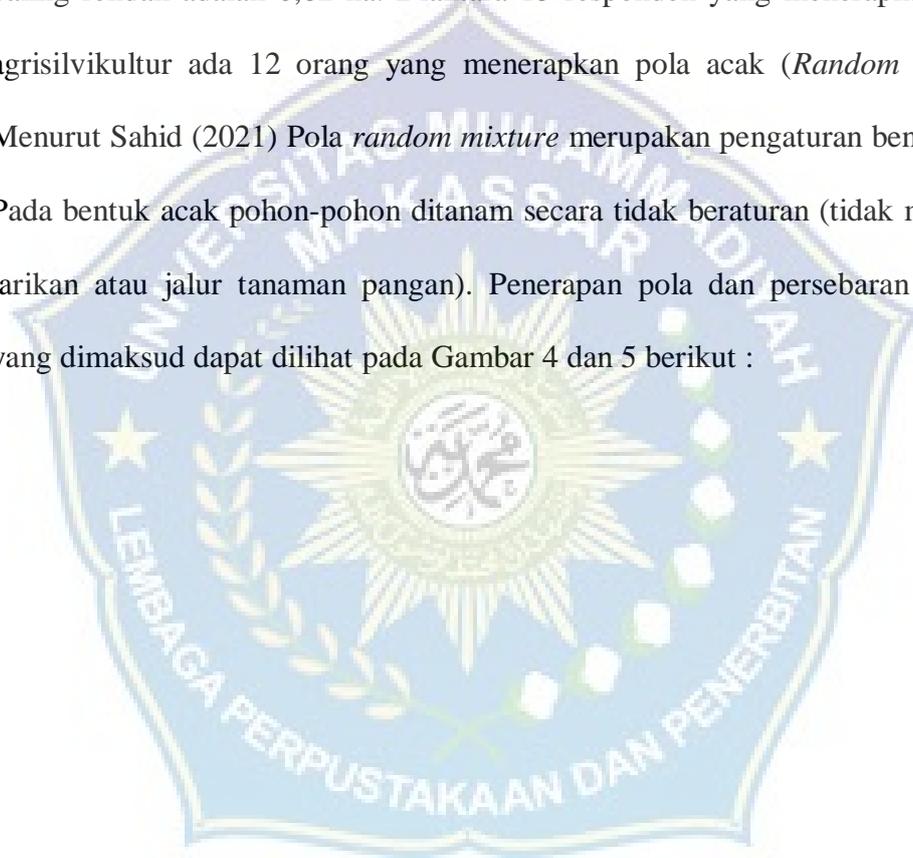
No	Responden	Luas Lahan(Ha)	Pola Agroforestry	Jenis Tanaman
1.	Haeruddin	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Durian - Jati - Kopi - Nilam
2.	Sabbara	0,82	<i>Random Mixture</i>	- Mangga - Jati - Kopi - Rumput Gajah - Cabai
3.	Mustari	1,93	<i>Trees Along Border</i>	- Kemiri - Jati - Jambu Mete - Kacang Tanah

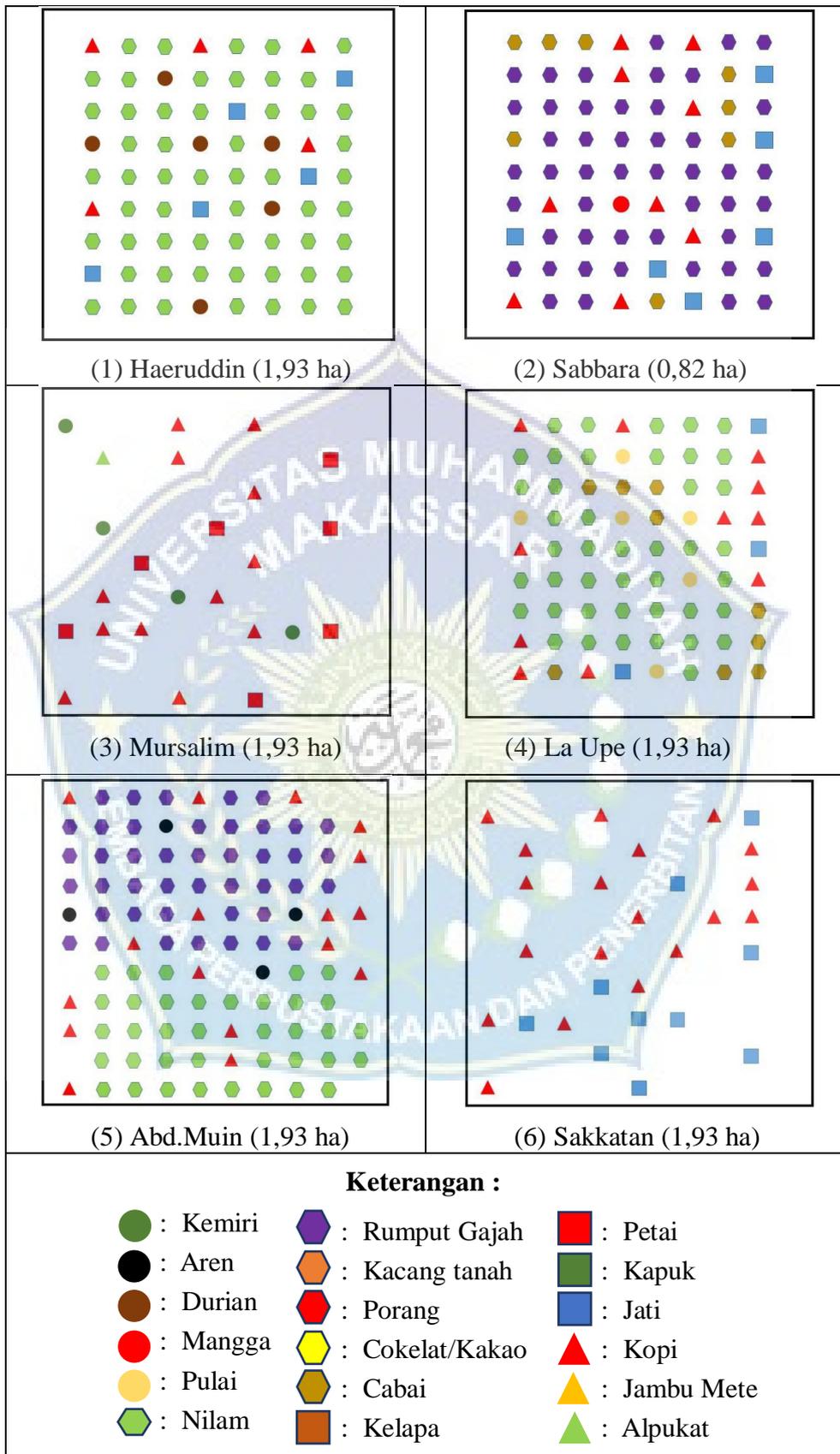
No	Responden	Luas Lahan(Ha)	Pola Agroforestry	Jenis Tanaman
4.	Mursalim	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kemiri - Petai - Kopi - Alpukat
5.	La Upe	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Pulai - Kopi - Nilam - Cabai - Jati
6.	Abd. Muin	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Aren - Jati - Nilam - Rumput Gajah
7.	Sakkatan	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kopi - Jati
8.	Mansur	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kopi - Durian
9.	Ashar Pannari	1,93	<i>Alternate Rows</i>	- Durian - Kemiri - Kopi
10.	Tare	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kopi - Porang - Kelapa - Kapuk
11.	Amir	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kemiri - Kopi - Rumput Gajah - Cokelat/kakao
12.	La Kuddu	1,14	<i>Alternate Rows</i>	- Jati - Kopi
13.	Herman	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kopi - Jati - Durian
14.	Muddin	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Kopi - Jati - Durian
15.	Saharuddin	1,93	<i>Random Mixture</i>	- Jati - Kopi - Rumput Gajah

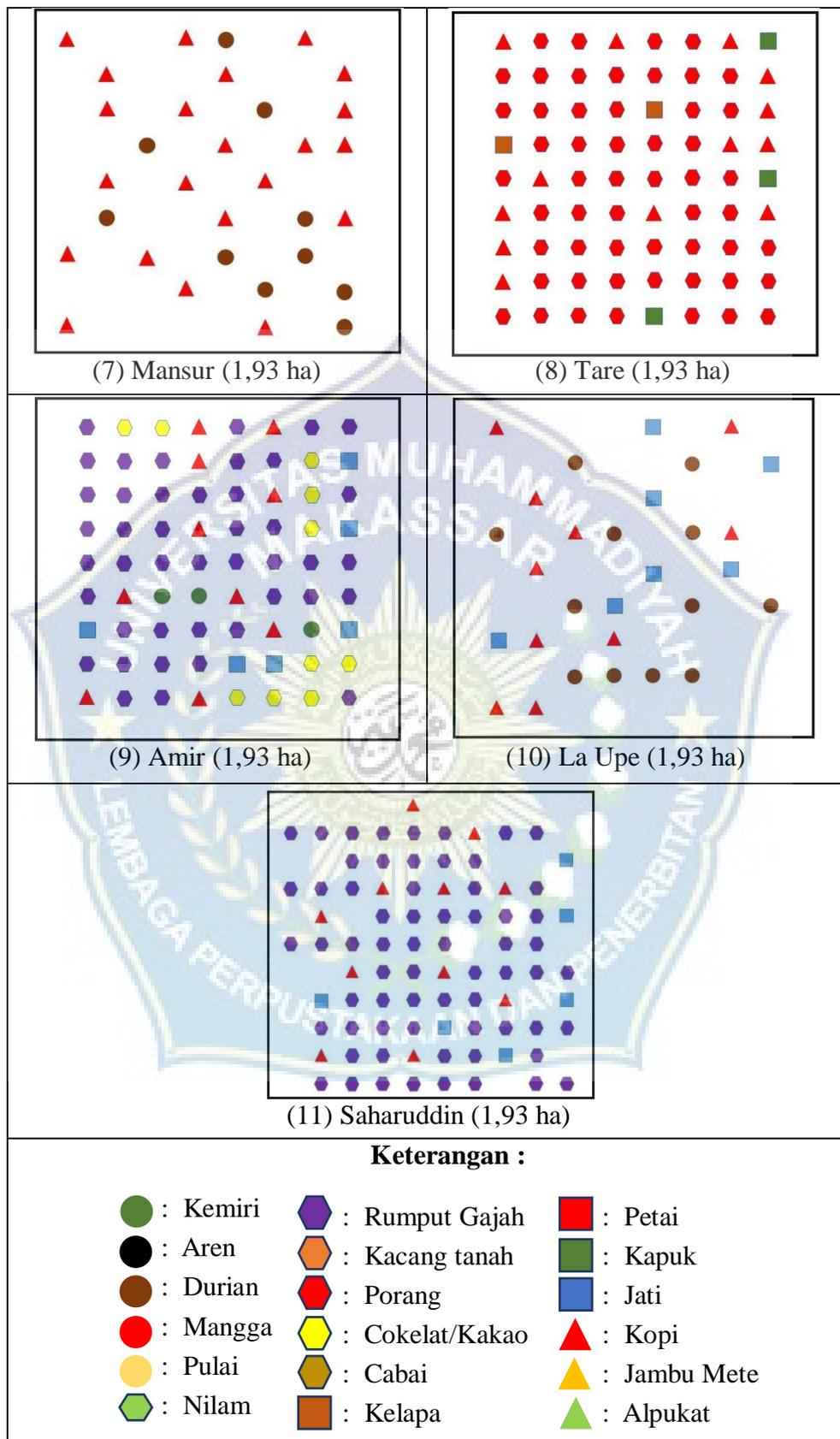
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden menerapkan sistem agrisilvikultur di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae. Agrisilvikultur adalah sistem yang mengkombinasikan komponen kehutanan (tanaman berkayu) dengan komponen pertanian (Sardjono dkk, 2003).

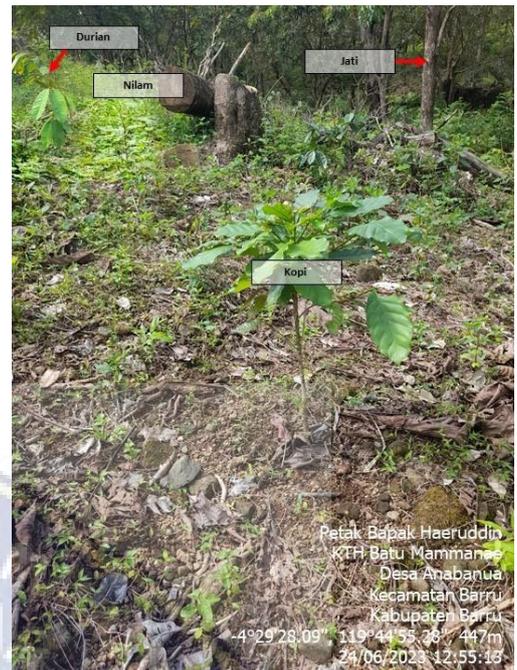
Dari 15 responden luas lahan yang paling tinggi adalah 1,93 ha dan yang paling rendah adalah 0,82 ha. Diantara 15 responden yang menerapkan sistem agrisilvikultur ada 12 orang yang menerapkan pola acak (*Random Mixture*), Menurut Sahid (2021) Pola *random mixture* merupakan pengaturan bentuk acak. Pada bentuk acak pohon-pohon ditanam secara tidak beraturan (tidak mengikuti larikan atau jalur tanaman pangan). Penerapan pola dan persebaran tanaman yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5 berikut :







Gambar 4. Sketsa Pola Tanam *Random Mixture* Pada sitem Agrisilvikultur



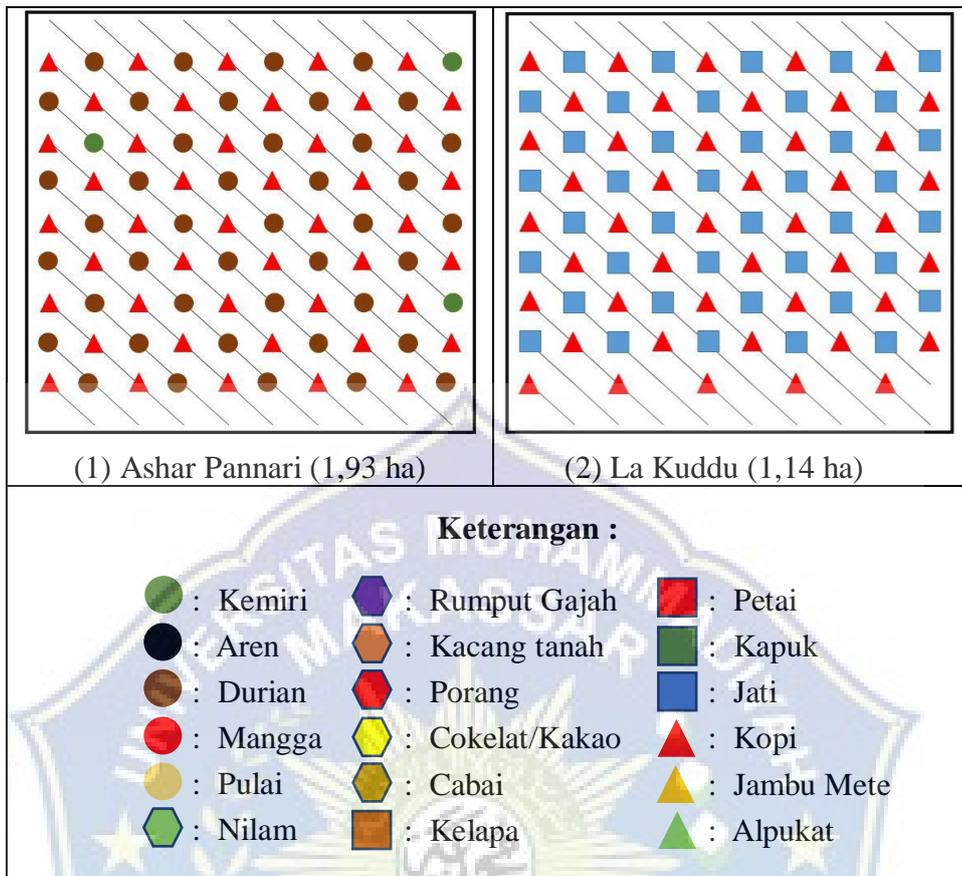
Gambar 5. Pola Tanam *Random Mixture* Pada Sistem Agrisilvikultur

Berdasarkan Gambar 4 dan 5 terdapat beberapa kombinasi tanaman yaitu, (Durian, jati, kopi, dan nilam), (Mangga, jati, kopi, dan rumput gajah), (Kemiri, pete, kopi, dan alpukat), (Pulai, kopi, nilam, cabai, dan jati), (Kopi dan jati), (Aren, kopi, nilam, dan rumput gajah), (Kopi dan durian), (Kopi, porang, kelapa, dan kapuk), (Kemiri, kopi, rumput gajah, dan coklat/kakao), (Durian, jati, dan kopi), (Jati, kopi, dan rumput gajah).

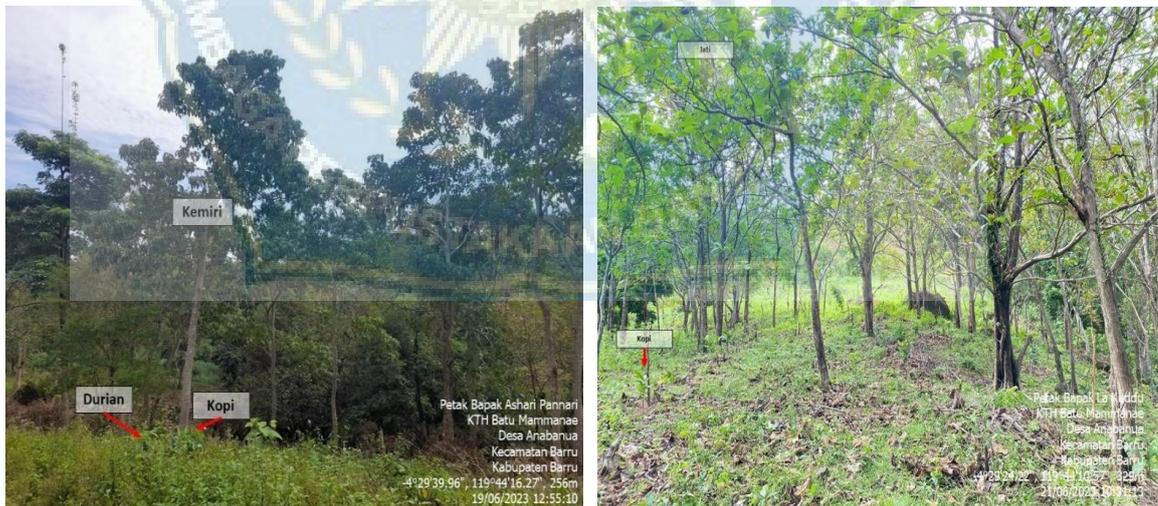
Dari kombinasi tanaman tersebut, jenis tanaman yang mendominasi adalah kopi, jati, dan rumput gajah. Sedangkan jenis tanaman alpukat, porang, mangga, pete, dan coklat sangat jarang ditemukan pada lahan milik petani di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae.

Diantara 15 responden yang menerapkan sistem agrisilvikultur hanya ada 2 orang yang menerapkan pola *alternate rows*. Menurut Naharuddin.N (2018) pola *alternate rows* model agroforestry yang menempatkan pohon dan tanaman pertanian secara berselang-seling.

Pola *alternate rows* merupakan bentuk penyusunan pola tanam setiap satu baris tanaman berkayu diselingi dengan tanaman pertanian secara bergantian. Penerapan pola dan persebaran tanaman yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 6 dan 7 berikut :



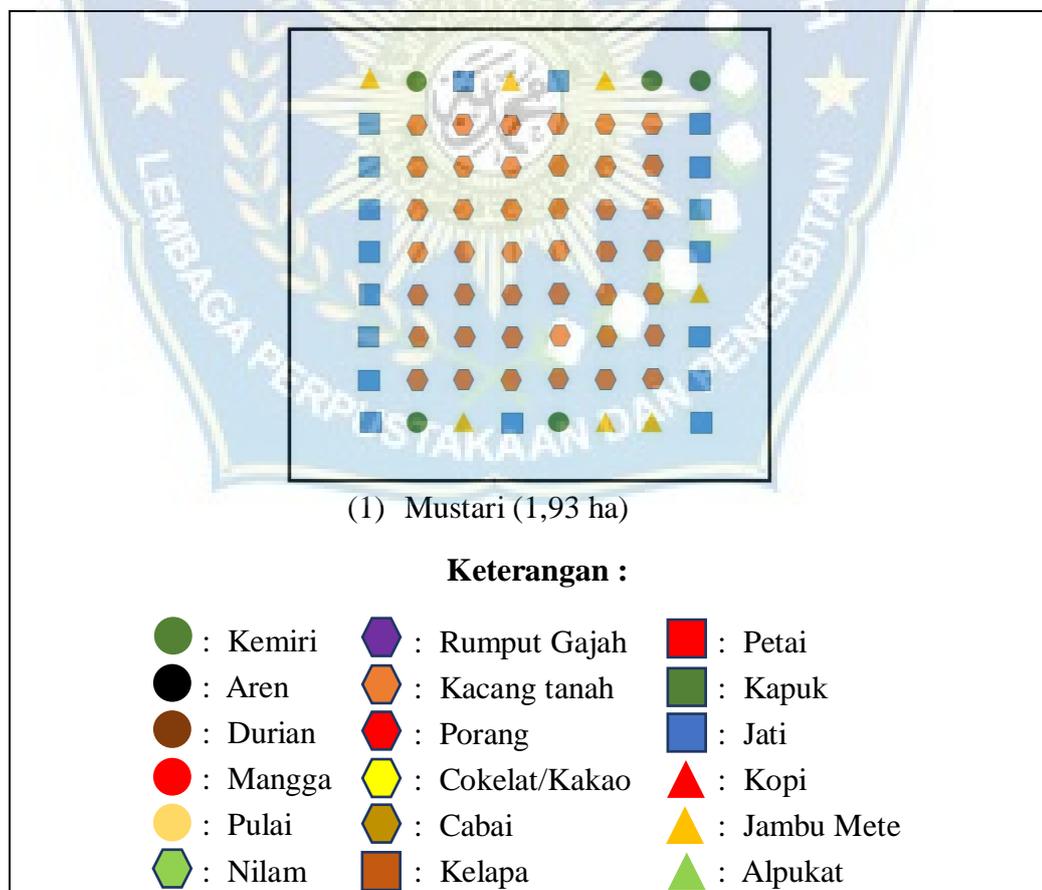
Gambar 6. Sketsa Pola Tanam *Alternate Rows* Pada Sistem Agrisilvikultur



Gambar 7. Pola Tanam *Alternate Rows* Pada Sistem Agrisilvikultur

Berdasarkan Gambar 6 dan 7 terdapat 2 kombinasi tanaman yaitu, (Durian, kemiri, dan kopi) dan (Jati dan kopi). Dari kombinasi pada pola tanaman tersebut yang mendominasi adalah jenis tanaman kopi.

Diantara 15 responden yang menerapkan sistem agrisilvikultur hanya satu orang yang menerapkan pola tanam *trees along border*. Menurut Prihantoro, R (2020) pola *trees along border* pola pertanaman sistem agroforestry dengan pohon ditanam tersebar mengelilingi lahan. Kehadiran pohon pada *trees along border* memberi pengaruh produktivitas tanaman pertanian yang berada disekitar pohon. Persebaran pola dan persebaran tanaman yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 8 dan 9 berikut :



Gambar 8. Sketsa Pola Tanam *Trees Along Border* Pada Sistem Agrisilvikultur



Gambar 9. Pola Tanam *Trees Along Border* Pada Sistem Agrosilvikultur

Gambar 8 dan 9 kombinasi tanaman pada pola tersebut adalah (Kemiri, jati, jambu mete, dan kacang tanah). Dan di dominasi kacang tanah.

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 4 sampai Gambar 9, dapat dilihat bahwa pada sistem agroforestry yang diterapkan terdapat 3 pola tanam agroforestry yakni pola *random mixture* dengan presentase 80%, pola *alternate rows* dengan presentase 13%, dan pola *trees along border* dengan presentase 7%.

Disetiap responden kopi, jati, dan rumput gajah menjadi item yang paling diminati karena hampir ada di setiap lahan responden. Durian, nilam, dan cabai menjadi tanaman yang cukup diminati karena terdapat dalam beberapa lahan responden.

Tabel 3. Jenis Tanaman yang terdapat diareal Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Durian	<i>Durio zibethinus</i>
2	Jati	<i>Tectona grandis</i>
3	Kopi	<i>Coffea Sp.</i>
4	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>
5	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>
6	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>
7	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
8	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>
9	Petai	<i>Parkia speciosa</i>
10	Kelapa	<i>Cocos mucifera L.</i>
11	Alpukat	<i>Persea americana</i>
12	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>
13	Porang	<i>Amorphophallus muelleri</i>
14	Cokelat/kakao	<i>Theobroma cacao</i>
15	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i>
16	Aren	<i>Arenga pinnata</i>
17	Jambu mete	<i>Anacardium occidentale</i>
18	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Terdapat satu sistem agroforestry di areal Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae yaitu agrisilvikultur.
2. Pola tanam agroforestry di Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae ada 3 pola tanam agroforestry yaitu pola campuran acak (*random mixture*) 80%, pola baris alternatif (*alternate rows*) 13% dan pola pohon sepanjang perbatasan (*trees along border*) 7%.
3. Jenis tanaman yang ditanam oleh anggota Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae adapun tanaman kehutanan yaitu Jati (*Tectona grandis*), Pulai (*Alstonia scholaris*), dan Kapuk (*Ceiba pentandra*). Adapun tanaman non kehutanan yaitu Kopi (*Coffea Sp*), Durian (*Durio zibethinus*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Mangga (*Mangifera indica*), Petai (*Parkia speciosa*), Kelapa (*Cocos mucifera L.*), Alpukat (*Persea americana*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), Coklat/kakao (*Theobroma cacao*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Aren (*Arenga pinnata*), Jambu Mete (*Anacardium occidentale*), dan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar lebih maksimal informasi yang diinginkan serta Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae masih memerlukan

banyak ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemilihan jenis tanaman yang tepat serta penerapan pola agroforestry yang baik diterapkan pada Hutan Kemasyarakatan dan sesuai dengan fungsi hutan, guna mampu untuk meningkatkan lagi kemampuan produktifitas pemanfaatan lahan yang dimiliki agar kedepannya lebih maksimal, yang juga dimana mempengaruhi peningkatan pendapatan petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, R. 2022. *Strategi Keberlanjutan Agroforestry Di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang*. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.
- Arief,A. 2001. *Hutan dan Kehutanan*,Penerbit Kansius. Yogyakarta.
- Arifin. H. S, dkk. 2009. *Analisis Lanskap Agroforestri*. IPB Press, Bogor
- Bakri, dan Wahyu, Skripsi: “Karakteristik Sistem Agroforestri pada Program Hutan Kemasyarakatan Desa Bitao Riase, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang” (Makassar: Universitas Hasanuddin,2021), Hal 1-5
- Dewi, S. H. S., dkk. 2020. Kedudukan Dan Perlindungan Masyarakat Adat Dalam Mendiami Hutan Adat. *Jurnal Legislatif*, 79-92.
- Febriani, D., dkk. 2012. Strategi implementasi kebijakan hutan tanaman rakyat di Kabupaten Sarolangun, Jambi. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 29219.
- Ferianto dkk. 2017. Analisis Keberlanjutan Sistem Agroforestry Tradisional Di Desa Salua Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Mitra Sains*, 5(1), 53-63.
- Hairiah, K., dkk. (2003). Pengantar Agroforestry. *Bahan Ajaran Agroforestry 1*, 44.
- Irawati, S., dkk. 2021. Analisis pengelolaan agroforestri tradisional pada masyarakat desa paraduan kecamatan ronggurnihuta kabupaten samosir. Program studi kehutanan. Fakultas kehutanan lambung mangkurat.jurnal Sylva Scientee Vol. 04 No. 2.
- Ismail Hakim dkk,2010. *Sosial Forest Menuju Restorasi Pembangunan Hutan*. Pusat Penetitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan Bogor. Bogor
- Laundgren dan Raintree. 2010. *Agroforestry dan Perannya*. (Online) <http://mynaturefaiq.blogspot.co.id>.
- Mahendra,F. 2009. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ma`ruf, A. 2019. Kedudukan asas kebebasan berkontrak dalam kebijakan kemitraan kehutanan. *Jurnal Wacana Hukum*, 25(1), 30.
- Muin, N; dan Hapsari, E. Hutan desa kabupaten Bantaeng dan manfaatnya bagi masyarakat. *Buletin Eboni*, 2014, 11.1: 27-36.
- Nair. 2012. *Agroforestry*. (Online) <http://okimantra.blogspot.co.id>.
- Ningsih, D, H. 2016. Penerapan Lahan Melalui Model Agroforestri Sebagai Ketahanan Pangan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Malang
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial

- Prihantoro, R. (2020). Pengaruh Penerimaan Cahaya Pola Trees Along Border Sistem Agroforestri Terhadap Produktivitas Kacang Tanah Di Desa Banaran, Playen, Gunung Kidul.
- Rosalia, F., dan Ratnasari, Y. 2016. Analisis pengelolaan hutan kemasyarakatan di sekitar kawasan hutan lindung register 30 Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun 2010. *Sosiohumaniora*, 18 (1): 32-36.
- Safe'i, R. dkk., L. N. (2018). Effect of the existence gapoktan to farmer income and land cover change in community forest. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 109–114.
- Santoso, P. B. dan Darwanto. (2015). Strategi penguatan kelompok tani melalui penguatan kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 33–45.
- Sardjono. M. A., dkk. 2003. Klasifikasi Pola Kombinasi Komponen Agroforestri. World Agroforestry Center Southeast Asia. Bogor.
- Shamad. A. 2011. Agroforestri Ilengi : Suatu Kajian Pelestarian Dan Pemanfaatan Jenis Pohon (Studi Kasus di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo). Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sahid, R. Skripsi: "Karakteristik Sistem Agrisilvikultur Di Desa Tarabbi Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur". Makassar: Universitas Hasanuddin. 2021, Hal 8
- Tuhalauruw, Andre., Sahureka, Mersiana dan Seipala, Billy B. 2021. Pengelolaan Agrosilvopastura Di Dusun Nama Negeri Pelauw Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.. Ambon
- Yulia Neta., dkk. 2019. Hutan Kemasyarakatan "Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera Mandiri". Pusaka Media. Bandar Lampung

LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

NO	URAIAN	PEMILIK/PENGELOLA
1	Nama	
2	Tempat Tanggal Lahir	
3	Umur	
4	Agama	
5	Jenis Kelamin	
6	Alamat	
	Dusun	
	Desa	
	Kecamatan	
	Kabupaten	
7	Status Dalam RT	
8	Jumlah Anggota Rumah Tangga	
9	Jumlah Tanggungan Keluarga	
10	Pendidikan	
11	Pekerjaan Lain	
12	Asal Responden	

B. INFORMASI LAHAN

No	Lokasi Lahan (Dusun/desa)	Luas (Ha)	Status Pengelolaan Lahan	Posisi Lahan Terhadap Kawasan	Pengelola	Jarak Dari Rumah
1						
2						
3						
4						
5						

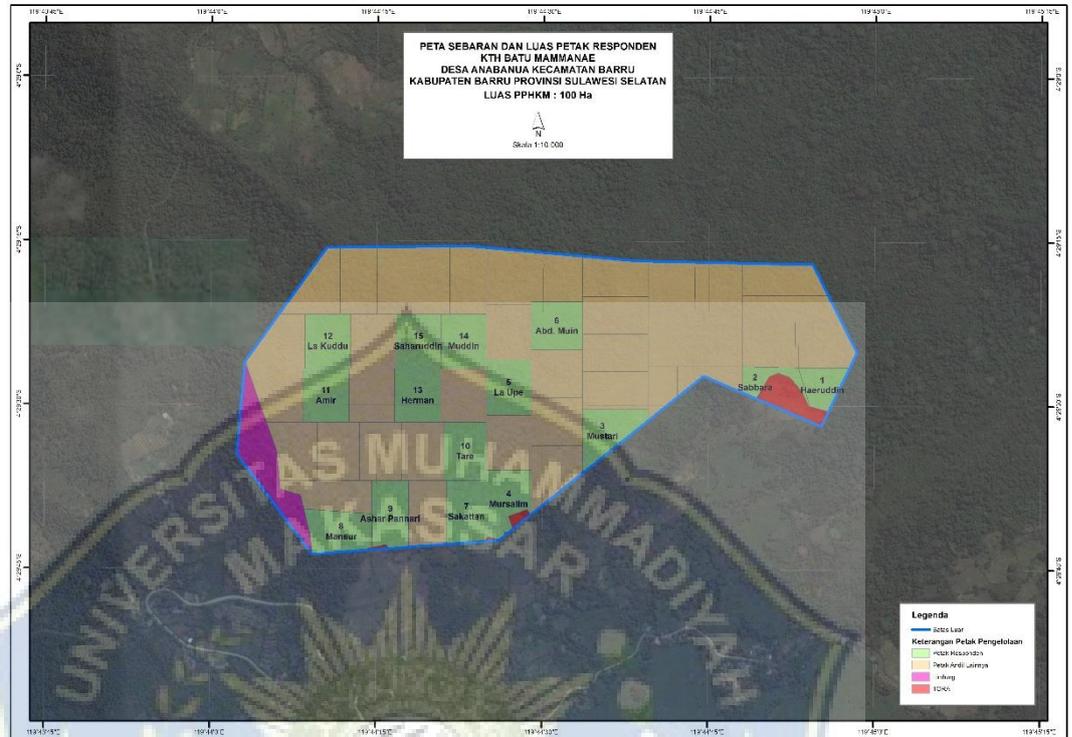
C. AKTIVITAS TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN

No	Uraian Pertanyaan	Petak Kebun/Lahan	
		1	2
1	Apa bentuk permukaan tanah pada lahan yang anda miliki?		
2	Pola tanam seperti apa yang anda terapkan dalam lahan saat ini?		
3	Sudah berapa lama pola tanam tersebut diterapkan (tahun)?		
4	Apa alasan menggunakan pola tanam tersebut dilahan anda?		
5	Sebutkan jenis tanaman apa saja		
6	Sudah berapa lama anda mengembangkan tanaman tersebut?		
7	Mengapa jenis tanaman tersebut yang dikembangkan?		
8	Luas lahan yang dikelola/dimanfaatkan saat itu (ha)		
9	Rata-rata produksi dalam frekuensi panen/tahun untuk tanaman kehutanan (Kg/ton) ?		
10	Total pendapatan satu tahun untuk tanaman kehutanan (Kg/Ton) ?		
11	Rata-rata umur tanaman		
12	Bulan dan tahun tanam		
13	Siapa mitra pengelola lahan anda?		
14	Apa saja penggunaan teknologi yang anda terapkan dalam mengelola lahan anda?		
15	Berapa jarak lahan anda dari rumah jika ditempuh dengan (menit) ?		
	- Jalan Kaki		
	- Motor		
	- Mobil		

2. Wawancara Anggota Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae



3. Peta Lokasi Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae



4. SK IUPHKm Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

**KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : SK.6894/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2017

TENTANG

PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN
KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN BATU MAMMANAE SELUAS ± 100
(SERATUS) HEKTAR PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG DI DESA ANABANUA
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Surat Nomor: 522/18/Dishut tanggal 6 Maret 2014, Bupati Barru mengajukan Usulan Penetapan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Kawasan Hutan Lindung (HL) seluas ± 100 (seratus) hektar untuk Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan;
 - b. bahwa berdasarkan Berita Acara Hasil Verifikasi Calon Lokasi Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: BA.17/BPS-2/2014 tanggal 12 September 2014, calon areal kerja Hutan Kemasyarakatan yang direkomendasikan seluas ± 100 (seratus) hektare seluruhnya berada pada Kawasan Hutan Lindung;
 - c. bahwa berdasarkan hasil Risalah Pengolahan Data oleh Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan Nomor: RIS.13/WP3H-3/2015 tanggal 11 Februari 2015, setelah dipetakan kembali dan dilakukan penyesuaian batas kawasan hutan, luas areal kerja Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud pada huruf b seluas ± 100 (seratus) hektar, seluruhnya berada pada kawasan Hutan Lindung;
 - d. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.185/MenLHK-II/2015 tanggal 23 Juni 2015 tentang Penetapan Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan seluas ± 1.780 (seribu tujuh ratus delapan puluh) hektare pada Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae seluas ± 100 (seratus) hektare;

e. bahwa...

- e. bahwa berdasarkan ketentuan peralihan Pasal 65 huruf e Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, dalam hal masa berlakunya Keputusan Menteri tentang Penetapan Areal Kerja HD dan HKm telah berakhir, Menteri menerbitkan HPHD dan IUPHKm berdasarkan hasil evaluasi;
- f. bahwa berdasarkan Berita Acara Hasil Evaluasi Penetapan Areal Kerja (PAK) Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: BA.337/PKPS/PHK/PSKL.0/10/2017 tanggal 27 Oktober 2017, calon areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae seluas ± 100 (seratus) hektar pada Kawasan Hutan Lindung;
- g. bahwa berdasarkan Pasal 23 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Keputusan tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm);
- h. bahwa berdasarkan Amar KEEMPAT Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.351/MENLHK/SETJEN/PLA.1/7/2017 tentang Penetapan Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Pemanfaatan Hutan, Penggunaan Kawasan Hutan dan Perubahan Kawasan Hutan dan Areal Penggunaan Lain (Revisi XII), Penundaan Pemberian Izin Baru meliputi izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu, izin pemungutan hasil hutan kayu, izin penggunaan kawasan hutan dan perubahan peruntukan;
- i. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c, d, e, f, g, dan h, perlu menetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) kepada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae seluas ± 100 (seratus) hektare pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);

2. Undang-Undang...

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4818);
4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/Menlhk-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 713);
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.14/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2016 Nomor 210);
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN BATU MAMMANAE SELUAS ± 100 (SERATUS) HEKTAR PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN

KESATU : Memberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) kepada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae seluas ± 100 (seratus) hektar pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, sebagaimana daftar anggota terlampir.

KEDUA...

- KEDUA : Letak dan batas areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) sebagaimana dimaksud pada amar KESATU adalah sebagaimana tergambar dalam peta areal kerja IUPHKm pada lampiran Keputusan Menteri ini
- KETIGA : Pemberian areal kerja IUPHKm sebagaimana dimaksud pada Amar KESATU dengan ketentuan:
1. tidak dapat diwariskan;
 2. bukan merupakan hak kepemilikan atas kawasan hutan;
 3. tidak dapat dipindahtangankan;
 4. tidak boleh mengubah status dan fungsi kawasan hutan;
 5. tidak digunakan untuk kepentingan lain diluar rencana usaha pemanfaatan;
 6. tidak melakukan usaha atau kegiatan yang bertentangan dengan fungsi kawasan hutan;
 7. tidak dapat diagunkan kecuali tanamannya; dan
 8. dilarang menanam kelapa sawit di areal IUPHKm.
- KEEMPAT : IUPHKm sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU, meliputi izin usaha pemanfaatan hutan sebagai berikut:
1. Izin usaha pemanfaatan kawasan;
 2. Izin usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu; dan
 3. Izin usaha pemanfaatan jasa lingkungan.
- KELIMA : Terhadap areal kerja IUPHKm yang berada di dalam wilayah Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru dilarang melakukan usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dan pemungutan hasil hutan kayu.
- KEENAM : Setelah diberikan IUPHKm, Pemegang Izin berhak :
1. mendapat perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambilalihan secara sepihak oleh pihak lain;
 2. melaksanakan usaha pemanfaatan hutan sebagaimana dimaksudn dalam Amar KEEMPAT pada areal kerja IUPHKm sesuai dengan kearifan lokal dengan tidak menggunakan alat berat;
 3. mendapat manfaat dari sumber daya genetik yang ada di dalam areal kerja IUPHKm;
 4. mengembangkan ekonomi produktif berbasis kehutanan;
 5. mendapat pendampingan dalam pengelolaan HKm serta penyelesaian konflik;
 6. mendapat pendampingan kemitraan dalam pengembangan usahanya;
 7. mendapat pendampingan penyusunan rencana kerja usaha dan rencana kerja tahunan; dan
 8. mendapat perlakuan yang adil atas dasar gender ataupun bentuk lainnya
- KETUJUH : Setelah diberikan IUPHKm, Pemegang Izin berkewajiban :
1. menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan;
 2. memberi tanda batas areal kerjanya;

3.menyusun...

3. menyusun Rencana Kerja Usaha, dan Rencana Kerja Tahunan;
4. menyampaikan laporan pelaksanaan kepada pemberi hak atau izin;
5. melakukan penanaman dan pemeliharaan hutan di areal kerjanya;
6. melaksanakan tata usaha hasil hutan;
7. membayar provisi sumber daya hutan;
8. mempertahankan fungsi hutan; dan
9. melaksanakan perlindungan hutan.

KEDELAPAN : IUPHKm diberikan untuk jangka waktu 35 (tiga puluh lima) tahun dan dievaluasi setiap 5 (lima) tahun.

KESEMBILAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 22 Desember 2017

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum dan
Kerjasama Teknik
Sekertariat Direktorat Jendral
Perhutanan Sosial dan
Kemitraan Lingkungan

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN REPUBLIK
INDONESIA,

DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN
SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN

Ttd.

R. Luhur Kusumo, S.H., M.Si

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah;
4. Menteri Perindustrian;
5. Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional;
6. Gubernur Sulawesi Selatan;
7. Bupati Barru;
8. Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
9. Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan;
10. Direktur Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari;
11. Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung;
12. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan;
13. Kepala Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Sulawesi;
14. Ketua Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae.

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN
HUTAN KEMASYARAKATAN KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN BATU
MAMMANAE SELUAS ± 100 (SERATUS) HEKTAR PADA KAWASAN HUTAN
LINDUNG DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
PROVINSI SULAWESI SELATAN

NOMOR : SK.6894/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2017
TANGGAL : 22 Desember 2017

DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN BATU
MAMMANAE PEMEGANG IUPHKM DESA ANABANUA
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
PROVINSI SULAWESI SELATAN

No	Nama	NIK	Alamat
1	Mansur	7311033112660001	Desa Anabanua
2	Saharuddin	7311031007650003	Desa Anabanua
3	Amiruddin T.	7306032703920002	Desa Anabanua
4	Sulaeman	7311033112570005	Desa Anabanua
5	Sabbaha	7311033112750022	Desa Anabanua
6	La Saleh	7311031811700001	Desa Anabanua
7	Haeruddin	7311033011650001	Desa Anabanua
8	Muddin	7311033112580043	Desa Anabanua
9	Saruddin	7311030707720005	Desa Anabanua
10	Saharuddin	7311033112750028	Desa Anabanua
11	Syamsul Damang	7311030307730002	Desa Anabanua
12	Abd.Rasid	7311033112510008	Desa Anabanua
13	Mas Udi	7311030108680002	Desa Anabanua
14	La Caco	7311030107500006	Desa Anabanua
15	Ali	7311033112600078	Desa Anabanua
16	Suddin	7311030109690001	Desa Anabanua
17	Herman	7311031012820003	Desa Anabanua
18	Lantanang	7311033112500025	Desa Anabanua
19	Mas Ali	7311031003740002	Desa Anabanua
20	La Kuddu	7311030107460017	Desa Anabanua
21	Ashar Pannari	7306011111680001	Desa Anabanua
22	Laribe	7311030107650038	Desa Anabanua
23	St.Aminah	7311034105680003	Desa Anabanua
24	La Sabang	7311033112550040	Desa Anabanua
25	Sabir	7311030107810002	Desa Anabanua
26	Ardin	7311030504800004	Desa Anabanua
27	Amir	7311033112740025	Desa Anabanua
28	Sakkatan	7311031010830001	Desa Anabanua
29	Ruseng	7311033112700061	Desa Anabanua
30	Mustari	7311031307750002	Desa Anabanua
31	Hajrah	7311037112650013	Desa Anabanua
32	Laupe	2103013112480019	Desa Anabanua
33	La Rappe	7311033112610018	Desa Anabanua
34	Mursalim	7311032110680001	Desa Anabanua
35	Kulasse	7311033112630067	Desa Anabanua
36	La Hubba	7311033112450009	Desa Anabanua

37	Lakedi	7311030107330031	Desa Anabanua
38	Sakaruddin	7311031105700001	Desa Anabanua
39	La Magi	7311033112620012	Desa Anabanua
40	Lasumpe	7311033110790002	Desa Anabanua
41	Juhardin	7311031809780001	Desa Anabanua
42	Tare	7311031312570002	Desa Anabanua
43	I Sitti	7311037112650050	Desa Anabanua
44	La Soma	7311030107710039	Desa Anabanua
45	Juhaeni	7311033112690015	Desa Anabanua
46	Syamsuddin	7310092708800003	Desa Anabanua
47	Baco Hani	7311033112680026	Desa Anabanua
48	Sarifuddin	7311033112500023	Desa Anabanua
49	Muh. Tahang	2008041705711121	Desa Anabanua
50	Nasriani	7311037112720018	Desa Anabanua
51	Kaswan	7311030107780105	Desa Anabanua
52	Abd. Muin	7311032011610002	Desa Anabanua

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN
SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN

Ttd.

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001



5. SK KUPS Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS KEHUTANAN
UPT KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN AJATAPPARENG
Jl. Sultan Hasanuddin No. 95 Email : kph.ajatappareng@prov.sulawesi-selatan.go.id
BARRU 90711



NOMOR: 15 Tahun 2022
TENTANG

PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
KELOMPOK TANI BATU MAMMANAE
DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU
PROVINSI SULAWESI SELATAN

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat disekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha Perhutanan Sosial;
b. bahwa dalam rangka pengembangan usaha Perhutanan Sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Keputusan Kepala UPTD KPH Ajatappareng Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae di Desa Anabanua Kec. Barru Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan
- Mengingat : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 09 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : Keputusan Kepala UPTD KPH Ajatappareng tentang Penetapan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Kopi, KUPS Agroforestri, KUS Agribudiyopatur serta Revisi KUPS Durian pada Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Desa Anabanua Kec. Barru Kab. Barru Provinsi Sulawesi Selatan
- PERTAMA : Menunjuk dan menetapkan kelompok/nama-nama kelompok yang namanya tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini sebagai Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Barru
Pada tanggal : 23 Agustus 2022



Tembusan : Kepala UPT

Amptaran Keputusan Kepala UPTD KPH Ajatappareng
 Nomor : 16 Tahun 2022
 Tanggal : 23 Agustus 2022

PENETAPAN NAMA-NAMA KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)

No	Nama Kelompok	Ketua Kelompok	Lokasi				No. Persetujuan /Pengkabupaten HUKUK	Skema PAS	Kelembagaan (Kooperatif/ka padesribum des/ KTH)	Jenis Usaha	Komoditi	Ket.
			Prov.	Kab.	Kec.	Desa						
1	KUPS Durian		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
2	KUPS Kopi		Sulawesi Selatan	Barru	Barru	Ankabasa		HKm	Kelompok Terni Hutan	Buah Durian	Durian	
3	KUPS Agrofletri		Sulawesi Selatan	Barru	Barru	Ankabasa		HKm	Kelompok Terni Hutan	Buah Kopi dan Buah Caka, Ratan, kacang tanah, Jajih dan Madukutan	Tanaman Hortikultura dan madu hutan	
4	KUPS Agrosilopastur		Sulawesi Selatan	Barru	Barru	Ankabasa		KPHs	Kelompok Terni Hutan	Budidaya pakan gajah dan kambing	Rumput gajah dan kambing	

Ditetapkan di : Barru
 Pada tanggal : 29 Agustus 2022

M. Arman, dkk, Alw, S.P., M.Si.
 NIP. 197202132000032003



BERITA ACARA
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
(KELOMPOK TANI HUTAN BATU MAMMANAE)
DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

Pada hari ini ~~Selasa~~ tanggal ~~10~~ ~~10~~ ~~Agustus~~ bulan tahun dua ribu dua puluh dua kami yang bertanda tangan di bawah ini menyepakati pembentukan dan revisi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kelompok Tani Hutan Batu Mammanae dengan struktur organisasi berikut :

Ketua : Juhaeni (082196646133)
Sekretaris : I Sitti
Bendahara : Amiruddin (085284061939)

KUPS Kopi
Ketua : Mursalim
Sekretaris : Sakaruddin
Bendahara : La Soma
Anggota : terlampir

KUPS Agroforestry
Ketua : Ashar Pannari
Sekretaris : Hajrah
Bendahara : Tare
Anggota : terlampir

KUPS Agrosilvopasture
Ketua : Saharuddin
Sekretaris : Sabir
Bendahara : Juhardin
Anggota : terlampir

KUPS Durian
Ketua : Abd. Rasid
Sekretaris : Lasumpe
Bendahara : Saruddin
Anggota : terlampir

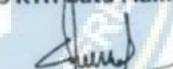
Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan apabila ada kekeliruan dalam kesepakatan dalam pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) ini akan dimusyawarahkan kembali.

Dibuat di : Desa Anabanua
Pada Tanggal : 24 Agustus 2022

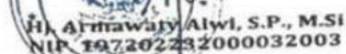
Ketua KTH Batu Mammanae

Sekretaris KTH Batu Mammanae


Juhaeni


Yusrah, S.IP

Mengetahui :
KEPALA UPTD KPH Ajatappareng


H. Arrawaty Alwi, S.P., M.Si
NIP. 197202232000032003



**STRUKTUR ORGANISASI
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PADA KELOMPOK TANI HUTAN BATU MAMMANAE**

Ketua : Juhaeni (082196646133)
Sekretaris : I Sitti
Bendahara : Amiruddin (085284061939)

KUPS Kopi

Ketua : Mursalim
Sekretaris : Sakaruddin
Bendahara : La Soma
Anggota :

1. Herman B
2. Lantanang
3. Lasabang
4. Arnir
5. Sulaeman
6. Sabbaha
7. La Saleh
8. Haeruddin
9. Muddin

KUPS Agroforestry

Ketua : Ashar Pannari
Sekretaris : Hajrah
Bendahara : Taji
Anggota :

1. Mansur
2. Syamsul Damang
3. Mas Udi
4. La Kuddu
5. Sakkatan
6. Ruseng
7. Mustari
8. Laupe
9. Kulasse
10. La Hubba
11. La Magi



KUPS Agrosilvopasture

Ketua : Saharuddin
Sekretaris : Sabir
Bendahara : Juhardin
Anggota : 1. Abd. Muin
2. La Saleh
3. Haeruddin
4. Muddin
5. Syamsuddin
6. Baco Hani
7. Sarifuddin
8. Muh. Tahang
9. Nasriani
10. Saharuddin

KUPS Durian

Ketua : Abd. Rasid
Sekretaris : Lasumpe
Bendahara : Saruddin
Anggota : 1. Kaswan
2. La Caco
3. Ali
4. Suddin
5. Mas Ali
6. Laribe
7. St. Aminah
8. Ardin
9. La Rappo
10. Lakedi



6. Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmptspk@gmail.com . Kode Pos 90711

Barru, 14 Juni 2023

Nomor : 334/IP/DPMPTSP/VI/2023
Lampiran :
Hal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Kamiri Kec. Balusu Kab.
Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 18700/S.01/PTSP/2023 tanggal 07 Juni 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : DIAN SYAULIYAH FADILA
Nomor Pokok : I05951103919
Program Studi : KEHUTANAN
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Jend Ahmad Yani Desa Lapadde Kec. Ujung Kota Pare-Pare

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 14 Juni 2023 s/d 12 Juli 2023, dalam rangka penyusunan Skrripsi, dengan judul :

**SISTEM AGROFORESTRY DI HUTAN KEMASYARAKATAN PADA KELOMPOK TANI HUTAN
BATU MAMMANAE KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth
1. Bapak Bupati (sebagai laporan),
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru,
3. Camat Balusu Kab. Barru,
4. Ketua LP2M UNISMUH Makassar di Makassar,
5. Mahasiswa yang bersangkutan

7. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dian Syauliyah Fadila

Nim : 105951103919

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Dian Syauliyah Fadila - 105951103919

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Firdaus A.Y.. "Panduan Praktek Penerapan Kebijakan Perhutanan Sosial" Paper for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF) 2018 Publication | 3% |
| 2 | inspirasiлектро.wordpress.com
Internet Source | 2% |
| 3 | danielstephanus.wordpress.com
Internet Source | 2% |
| 4 | repository.unsri.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches <2%

Exclude bibliography On

BAB II Dian Syauliyah Fadila - 105951103919

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umsb.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	okimantra.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
6	medium.com Internet Source	<1%
7	skripsi-konsultasi.blogspot.com Internet Source	<1%
8	kmisfip2.menlhk.go.id Internet Source	<1%
9	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%



BAB III Dian Syauliyah Fadila - 105951103919

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	ejurnal.mercubuana-yogya.a Internet Source	3%
3	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	3%
4	Toni Rudi Hartanto, Suharno Suharno, Burhanuddin Burhanuddin. "Daya Saing Ekspor Ikan Tuna-Cakalang-Tongkol Indonesia di Pasar Amerika Serikat", Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Dian Syauliyah Fadila - 105951103919

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

8%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Dian Syauliyah Fadila - 105951103919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DIAN SYAULIYAH FADILA, Lahir di Makassar, 27 Januari 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ankal Jaini dan Ibu Nurlina Muin, S.H., M.Si. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2006 di TK Bhayangkari Kecamatan Ujung, Kota Parepare hingga tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD NEGERI 22 PAREPARE hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP NEGERI 10 PAREPARE hingga tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 4 PAREPARE hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1) dan lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, dan pada tahun 2023 akan menyelesaikan studinya dengan judul skripsi “Sistem dan Pola Agroforestry Pada Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Batu Mammanae Desa Anabanua Kabupaten Barru)”.